

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP TAX AVOIDANCE**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun

2013-2017)

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Maria Seweng 12150058

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

2019

*Assalam
2/5/19*

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bisnis Program Studi Akuntansi

Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian

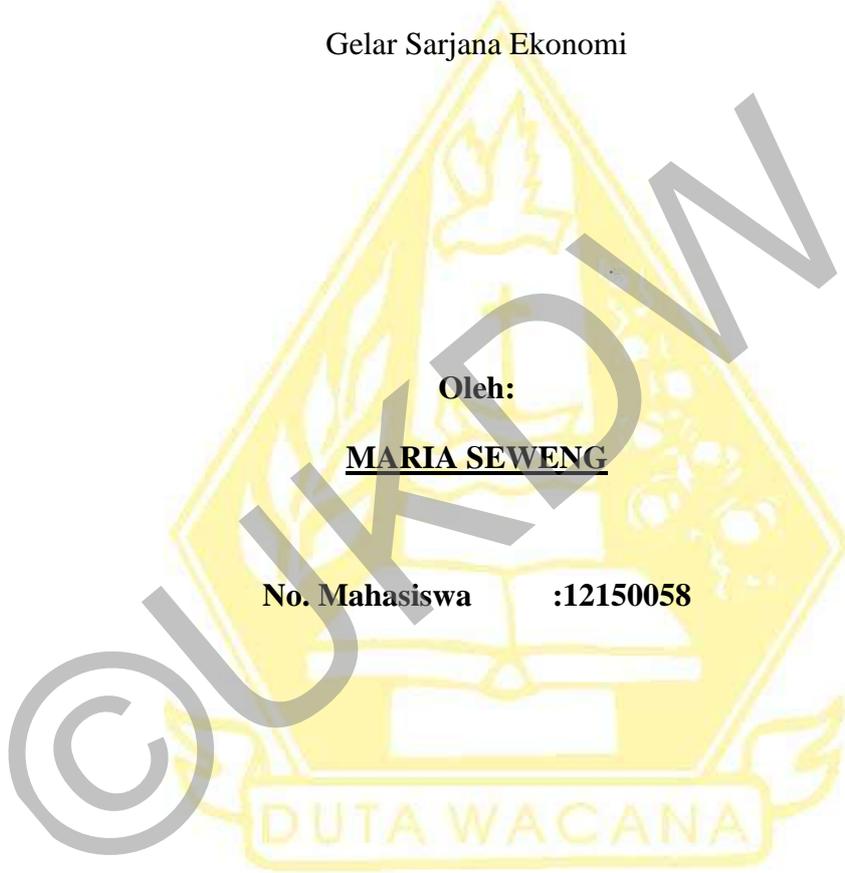
Syarat-syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

MARIA SEWENG

No. Mahasiswa :12150058



PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2019

HALAMAN PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE

Telah Diajukan dan Dipertahankan oleh:

MARIA SEWENG

12150058

dalam Ujian Skripsi Program Studi Akuntansi

Fakultas Bisnis

Universitas Kristen Duta Wacana

dan Dinyatakan DITERIMA untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh

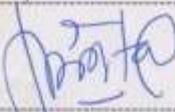
Gelar Sarjana Akuntansi pada Tanggal 27 Mei 2019

Nama Dosen

1. Dra. Putriana Kristanti, MM., Akt., CA
(Ketua Tim/Dosen Pembimbing)
2. Christine Novita Dewi, S.E., M.Acc., Ak
(Dosen Penguji)
3. Eka Adhi Wibowo, SE., M.Sc
(Dosen Penguji)

Tanda Tangan







Yogyakarta, 18 JUN 2019

Disahkan oleh:


Dekan,
Dr. Singih Santoso, M.M.

Ketua Program Studi,

Dra. Putriana Kristanti, MM., Akt., CA.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul :

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Yang saya kerjakan untuk melengkapi sebagian syarat untuk menjadi sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, adalah bukan hasil tiruan atau duplikasi dari karya pihak lain di Perguruan Tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya sudah dicantumkan sebagaimana mestinya. Jika dikemudian hari didapati bahwa hasil skripsi ini adalah hasil plagiasi atau tiruan dari karya pihak lain, maka saya bersedia dikenai sanksi yakni pencabutan gelar saya.

Yogyakarta, 02 Mei 2019



Maria seweng

12150058

HALAMAN MOTTO

**“ YOU MUST FIND THE PLACE INSIDE
YOURSELF,
WHERE NOTHING IS IMPOSSIBLE ”**

(Kamu harus menemukan tempat didalam dirimu, dimana tidak ada hal yang mustahil)

“ Kuatkan dan teguhkan hatimu, jangan gemetar karena mereka, sebab TUHAN, Allahmu, Dialah yang berjalan menyertai engkau; Ia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau”

-Ulangan 31:6

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan dengan bangga dan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasihnya yang sungguh luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013 – 2017), walaupun begitu banyak tantangan dan kesulitan yang dialami selama pengerjaan, namun Tuhan Yesus selalu memberikan jalan keluar sehingga penyelesaian proses pembuatan skripsi ini dapat dilalui dengan baik.

Penulis juga sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi baik yang secara langsung maupun tidak langsung.

1. Papa Quirinus Dana dan Mama Monika Ti, adalah sosok orang tua yang selalu sabar untuk mendengarkan begitu banyak keluhan selama pengerjaan skripsi dan juga selalu memberikan dukungan moril maupun materi. Juga kepada kakak adik-adikku tersayang Paul, Rikar Eman dan Reind dan semua keluarga besarku.
2. Dosen pembimbing penulis, Ibu Dra. Putriana Kristanti, M.M., Akt yang telah banyak meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Seluruh Dosen fakultas bisnis yang telah membimbing penulis dalam bidang akuntansi selama kurang lebih 4 tahun

4. Teman-teman : *Maya, Riany, Efrin, Olla, Densy, Elda, Wida, Lola, Diana, Claudya, Stiven, viki* yang selalu membantu, mendukung, menghibur dan memberikan semangat kepada penulis dan dengan rendah hati mau memberikan banyak ilmu kepada penulis.
5. Seluruh teman-teman program studi akuntansi angkatan 2015 khususnya konsentrasi *Tax* yang selalu mendukung dan memberikan semangat.
6. Kampus tercinta Universitas Kristen Duta Wacana dalam membentuk karakter penulis dengan berbagai macam nilai-nilai.
7. Dan untuk semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu – persatu, terima kasih atas support dan doanya.

KATA PENGANTAR

KATA PENGANTAR

Puji syukur patut dipanjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena atas pertolongan dan penyertaanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “ Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance”.

Penulisan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana akuntansi pada Program Studi Akuntansi di Universitas Kristen Duta Wacana. Selain itu penulisan tugas akhir ini bertujuan untuk menghasilkan suatu karya ilmiah, sehingga dapat bermanfaat bagi penguasaanya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir/skripsi, masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu semoga Tuhan Yesus Kristus senantiasa memberikan kasih dan berkat-Nya.

Yogyakarta,

Penulis
Maria Seweng

DAFTAR ISI

Contents

HALAMAN PENGAJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACK	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Kontribusi Penelitian.....	9
1.5 Batasan Penelitian.....	10
BAB II.....	11
LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	11
2.1 Teori Agensi.....	11
2.2 Good Corporate Governance.....	12
2.3 Tax Avoidance	19
2.4 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 2.1.....	31
Penelitian Terdahulu	31
2.5 Pengembangan Hipotesis.....	31
2.5.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional pada <i>Tax Avoidance</i>	31
2.5.2 Pengaruh dewan komisaris Independen pada <i>Tax Avoidance</i>	31
2.5.3 Pengaruh Komite Audit pada <i>Tax Avoidance</i>	32
2.5.4 Pengaruh Kualitas Audit pada <i>Tax Avoidance</i>	32
BAB III.....	33

METODE PENELITIAN	33
3.1 DATA	33
3.2 Definisi Variabel dan Pengukurannya	34
3.2.1 Variabel Dependen.....	34
3.2.2 Variabel Independen.....	35
3.2.2.1 Kepemilikan Institusional	35
3.2.2.2 Persentase Dewan Komisaris	36
3.2.2.3 Kualitas Audit	36
3.2.2.4 Komite Audit	37
3.3 Model Statistik	37
3.3.1 Model Estimasi	37
3.4 Analisis Data.....	38
3.4.1 Statistik Deskriptif	38
3.4.2 Data Panel.....	38
3.4.3 Pemilihan Model Regresi.....	40
3.4.3.1 Uji Chow	41
3.4.3.2 Uji Hausman.....	41
3.4.4 Uji kelayakan model (<i>Goodness of Fit-Test</i>)	42
3.4.4.1 Uji t-Statistic.....	42
3.4.4.2 Uji Koefisien Determinan (R^2)	42
3.4.4.3 Uji F-Statistik	43
3.4.5 Uji Asumsi Klasik.....	43
3.4.4.1 Uji Normalitas	43
3.4.4.2 Uji Multikolinearitas.....	44
3.4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	44
3.4.4.4 Uji Autokorelasi	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Statistik Deskriptif.....	46
4.2 Model Regresi <i>Pooled Least Square, Fixed Effect, Random Model Effec ...</i>	48
4.3 Pemilihan Model Regresi.....	50
4.3.1 Uji Chow	50
4.3.2 Uji Hausman.....	51
4.3.3 Perbandingan R^2 dan adjusted R^2	52

4.4	Uji Kelayakan Model.....	52
4.4.1	Uji t-Statistik	52
4.4.2	Uji Koefisien Determinan (R^2).....	53
4.4.3	Uji F- Statistik	53
4.5	Uji Asumsi Klasik	54
4.5.1	Uji Normalitas	54
4.5.2	Uji Multikolinearitas	55
4.5.3	Uji Heterokedastisitas.....	56
4.5.4	Uji Autokorelasi	56
4.6	Pembahasan.....	58
BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN.....		62
5.1	Kesimpulan.....	62
5.2	Keterbatasan	62
5.3	Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....		65
LAMPIRAN.....		68

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu	25
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	46
Tabel 4. 2 Estimasi Model Regresi Pooled Least Square	48
Tabel 4.3 Estimasi Model Regresi Fixed Effect	49
Tabel 4.4 Estimasi Model Regresi Random Effect	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow.....	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman	51
Tabel 4.7 Perbandingan R^2 dan Adjusted R^2	52
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas JB	55
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	56
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Perusahaan	68
Lampiran 2 Data.....	70
Lampiran 3 Statistik Deskriptif	79
Lampiran 4 Model Pooled Least Square	80
Lampiran 5 Model Fixed Effect	80
Lampiran 6 Model Random Effect	82
Lampiran 7 Uji Chow.....	84
Lampiran 8 Uji Hausman	85
Lampiran 9 Asumsi Klasik Normalitas.....	86
Lampiran 10 Multikolinearitas.....	86
Lampiran 11 Autokorelasi	87
Lampiran 12 Perbaikan Autokorelasi	87
Lembar Persetujuan.....	88
Lembar Revisi	89
Kartu Konsultasi	91

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX
AVOIDANCE**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2013 - 2017)**

Maria Seweng

12150058

Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis

Universitas Kristen Duta Wacana

Email: renyseweng01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai 2017. Pada penelitian ini *tax avoidance* diproksikan dengan *tax avoidance* (BTG) sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Data penelitian dianalisa dengan analisis regresi panel dengan *eviews9*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa; 1) Komite audit yang diukur dengan Jumlah seluruh anggota komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*; 2) kualitas audit yang diukur dengan variabel dummy tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*; 3) Dewan Komisaris yang diukur dengan membandingkan jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah komisaris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*; 4) kepemilikan institusional yang diukur dengan proporsi saham kepemilikan institusi tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya menambahkan variabel lain yang mempengaruhi *tax avoidance* dan menambah rentan waktu penelitian

Kata Kunci: Dewan Komisaris, Komite Audit, Kualitas Audit, dan Kepemilikan Institusional, Tax Avoidance

**THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON TAX
AVOIDANCE**

**(Empirical Study of Manufacturing Companies Registered at INDONESIA
STOCK EXCHANGE PERIOD 2013 – 2017)**

Maria Seweng

12150058

Accounting Studies Program Faculty of Business

Duta Wacana Christian University

Email: renyseweng01@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out the effect of good corporate governance on tax avoidance based on some companies that registered on Bursa Efek Indonesia (BEI) since 2013 to 2017 periods. This study tax avoidance is proxied by book tax gap (BTG) also uses purposive sampling to assign the sample. The data that use in this study is secondary data from www.idx.com and analyzed by panel regression analysis with eviews9. The result of this study shows that; 1) Audit Committee that measured with the number of all audit committee members does not have a significant effect on tax avoidance; 2) Audit quality that measured by dummy variables have no significance effect of tax avoidance; 3) Council of Commissioners that measured with comparing the number of independent commissioners with the number of all commissioners has a significant effect on tax avoidance; 4) Institutional ownership that measured with the proportion of institutional ownership shares have no significant effect on tax avoidance. For further research, it has to add other variables that have influence on tax avoidance and also increase the susceptibility of research time.

Keywords: council of commissioners, audit committee, audit quality, institutional ownership and tax avoidance

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX
AVOIDANCE**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2013 - 2017)**

Maria Seweng

12150058

Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis

Universitas Kristen Duta Wacana

Email: renyseweng01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *good corporate governance* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai 2017. Pada penelitian ini *tax avoidance* diproksikan dengan *tax avoidance* (BTG) sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Data penelitian dianalisa dengan analisis regresi panel dengan *eviews9*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa; 1) Komite audit yang diukur dengan Jumlah seluruh anggota komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*; 2) kualitas audit yang diukur dengan variabel dummy tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*; 3) Dewan Komisaris yang diukur dengan membandingkan jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah komisaris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*; 4) kepemilikan institusional yang diukur dengan proporsi saham kepemilikan institusi tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya menambahkan variabel lain yang mempengaruhi *tax avoidance* dan menambah rentan waktu penelitian

Kata Kunci: Dewan Komisaris, Komite Audit, Kualitas Audit, dan Kepemilikan Institusional, Tax Avoidance

**THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON TAX
AVOIDANCE**

**(Empirical Study of Manufacturing Companies Registered at INDONESIA
STOCK EXCHANGE PERIOD 2013 – 2017)**

Maria Seweng

12150058

Accounting Studies Program Faculty of Business

Duta Wacana Christian University

Email: renyseweng01@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out the effect of good corporate governance on tax avoidance based on some companies that registered on Bursa Efek Indonesia (BEI) since 2013 to 2017 periods. This study tax avoidance is proxied by book tax gap (BTG) also uses purposive sampling to assign the sample. The data that use in this study is secondary data from www.idx.com and analyzed by panel regression analysis with eviews9. The result of this study shows that; 1) Audit Committee that measured with the number of all audit committee members does not have a significant effect on tax avoidance; 2) Audit quality that measured by dummy variables have no significance effect of tax avoidance; 3) Council of Commissioners that measured with comparing the number of independent commissioners with the number of all commissioners has a significant effect on tax avoidance; 4) Institutional ownership that measured with the proportion of institutional ownership shares have no significant effect on tax avoidance. For further research, it has to add other variables that have influence on tax avoidance and also increase the susceptibility of research time.

Keywords: council of commissioners, audit committee, audit quality, institutional ownership and tax avoidance

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi negara, yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan nasional. Pajak memiliki arti penting, yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 28 tahun 2007 pasal 21 yaitu ayat (1) Negara mempunyai hak mendahului untuk utang pajak atas barang-barang milik Penanggung Pajak. Ayat (2) Ketentuan tentang hak mendahului sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi pokok pajak, sanksi administrasi berupa bunga, denda, kenaikan, dan biaya penagihan pajak. Ayat (3) Hak mendahului untuk utang pajak melebihi segala hak mendahului lainnya, kecuali terhadap: (a) biaya perkara yang hanya disebabkan oleh suatu penghukuman untuk melelang suatu barang bergerak dan/atau barang tidak bergerak; (b) biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelamatkan barang dimaksud; dan/atau (c) biaya perkara, yang hanya disebabkan oleh pevelangan dan penyelesaian suatu warisan. Ayat (3a) Dalam hal Wajib Pajak dinyatakan pailit, bubar, atau dilikuidasi maka kurator, likuidator, atau orang atau badan yang ditugasi untuk melakukan pemberesan dilarang membagikan harta Wajib Pajak dalam pailit, pembubaran atau likuidasi kepada pemegang saham atau kreditur lainnya sebelum menggunakan harta tersebut untuk membayar utang pajak Wajib Pajak tersebut. Ayat (4) Hak mendahului hilang setelah melampaui waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal diterbitkan Surat Tagihan Pajak, Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar, Surat Ketetapan Pajak

Kurang Bayar Tambahan, Surat Keputusan Pembetulan, Surat Keputusan Keberatan, Putusan Banding, atau Putusan Peninjauan Kembali yang menyebabkan jumlah pajak yang harus dibayar bertambah. Ayat (5) Perhitungan jangka waktu hak mendahulu ditetapkan sebagai berikut: (a) dalam hal Surat Paksa untuk membayar diberitahukan secara resmi maka jangka waktu 5 (lima) tahun sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dihitung sejak pemberitahuan Surat Paksa; atau (b) dalam hal diberikan penundaan pembayaran atau persetujuan angsuran pembayaran maka jangka waktu 5 (lima) tahun tersebut dihitung sejak batas akhir penundaan diberikan. Sedangkan bagi perusahaan pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih, sehingga banyak perusahaan yang melakukan berbagai cara untuk meminimalisasi risiko bisnis yang mungkin saja bisa terjadi dengan menerapkan praktik *corporate governance*.

Good Corporate governance merupakan sistem atau mekanisme yang mengatur dan mengendalikan perusahaan guna untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stockholders*. Perusahaan adalah salah satu wajib pajak sedangkan *corporate governance* menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan, sehingga dengan adanya *good corporate governance* memiliki pembagian dalam pengambilan keputusan, termasuk dengan keputusan dalam hal memenuhi kewajiban pajaknya, akan tetapi disisi lain perencanaan pajak bergantung pada dinamika *good corporate governance* dalam suatu perusahaan (Friese, Link dan Mayer, 2006).

Good Corporate Governance merupakan sebuah studi yang mempelajari hubungan direktur, manajer, karyawan, pemegang saham, pelanggan, kreditur dan

pemasok terhadap perusahaan dan hubungan dengan sesamanya (Hendra, 2012). Mekanisme *good corporate governance* (GCG) antara lain yaitu kepemilikan institusional, struktur dewan komisaris independen, komite audit dan kualitas audit.

Secara umum terdapat lima asas dari *good corporate governance*. Setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Asas GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Yang pertama yaitu asas transparansi (*Transparency*). Prinsip dasar transparansi yaitu Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya. Pedoman pokok pelaksanaan asas transparansi (a) Perusahaan harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya, (b) Informasi yang harus diungkapkan meliputi, tetapi tidak terbatas pada, visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, kepemilikan saham oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris beserta anggota keluarganya dalam perusahaan dan

perusahaan lainnya, sistem manajemen risiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan GCG serta tingkat kepatuhannya, dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan, (c) Prinsip keterbukaan yang dianut oleh perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi, (d) . Kebijakan perusahaan harus tertulis dan secara proporsional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.

Kedua asas Akuntabilitas (*Accountability*) memiliki prinsip dasar yaitu Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Pedoman pokok pelaksanaan asas akuntabilitas yaitu (a) Perusahaan harus menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan (*corporate values*), dan strategi perusahaan, (b) Perusahaan harus meyakini bahwa semua organ perusahaan dan semua karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam pelaksanaan GCG, (c) Perusahaan harus memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan, (d) Perusahaan harus memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten dengan sasaran usaha perusahaan, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi (*reward and punishment system*), (e) Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya,

setiap organ perusahaan dan semua karyawan harus berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku (*code of conduct*) yang telah disepakati.

Ketiga asas *Responsibilitas (Responsibility)* memiliki prinsip dasar yaitu Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*. Pedoman pokok pelaksanaan asas *responsibilitas* yaitu (a) Organ perusahaan harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan (*by-laws*), (b) Perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab sosial dengan antara lain peduli terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai.

Keempat asas *Independensi (Independency)* memiliki prinsi dasar yaitu Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Pedoman pokok pelaksanaan asas *independensi* yaitu (a) Masing-masing organ perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif, (b) Masing-masing organ perusahaan harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, tidak

saling mendominasi dan atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain.

Kelima asas Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*) dengan prinsip dasar yaitu Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan. Pedoman pokok pelaksanaan asas kewajaran dan kesetaraan yaitu (a) Perusahaan harus memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam lingkup kedudukan masing-masing, (b) Perusahaan harus memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan dan (c) Perusahaan harus memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, *gender*, dan kondisi fisik (KNKG, 2006).

Ketika lima asas *corporate governance* berjalan berdasarkan pengawasan sedemikian rupa baik dalam sebuah perusahaan maka, perusahaan tersebut bisa dikatakan memiliki tata kelola perusahaan yang baik termasuk salah satunya adalah memenuhi kewajiban pajak. Namun hal sebaliknya jika dinamika *corporate governance* berjalan tidak sesuai dengan tata kelola dan prinsip yang seharusnya diterapkan serta tidak adanya pengawasan yang memadai, maka perusahaan tersebut dapat saja meminimalkan beban pajak yang harus dibayar,

sehingga dapat terjadi praktik penghindaran pajak atau yang biasa disebut *tax avoidance* (Annisa, 2012).

Mortenson (1998) menyatakan bahwa *tax avoidance* merupakan pengaturan untuk meminimumkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan beban pajak yang ditimbulkannya. *Tax avoidance* merupakan bukan pelanggaran undang-undang perpajakan karena usaha wajib pajak yaitu untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang-Undang pajak.

Tax avoidance adalah penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak dengan cara meringankan beban pajak atau menghindari pajak secara legal (tidak melanggar UU) dengan memanfaatkan celah yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan perpajakan. Seperti menghindari pengenaan pajak bukan objek pajak (Afriady, 2015).

Kegiatan *tax avoidance* ini akhir-akhir ini diperkirakan akan menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Menurut Desai dan Dharmapala (2007) pertanyaan terkait kegiatan *tax avoidance* kini antara lain apakah kegiatan ini menarik minat para pemegang saham atau tidak, jika aktivitas *tax avoidance* ini meningkatkan biaya, maka pertanyaan yang relevan adalah, apakah ada transfer nilai dari perusahaan ke pemegang saham. Hal ini memunculkan anggapan luasnya literatur terkait dengan efek *corporate governance* terkait penghindaran pajak ini terhadap pengambilan keputusan keuangan.

Menurut Wilopo dan Abdillah (2016), diketahui secara simultan variabel persentase dewan komisaris independen, komite audit perusahaan, dan kualitas

auditor eksternal berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan secara parsial didapatkan persentase dewan komisaris independen dan komite audit perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, dan kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

Penelitian terhadap hubungan langsung antara *good corporate governance* dengan *tax avoidance* masih jarang dijumpai di Indonesia karena keterbatasan data mengenai pajak badan usaha yang dibayar perusahaan yang dilaporkan pada laporan keuangan khususnya laporan arus kas belum mencerminkan keadaan sebelumnya, karena laporan arus kas untuk membayar pajak bercampur dengan pajak-pajak yang lain yang menjadi kewajiban perusahaan seperti pajak pertambahan nilai, pajak bumi dan bangunan, denda dan sanksi pajak (Pohan, 2008). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu periode waktu pengamatan penelitian lebih terupdate atau terbaru yaitu pada tahun 2013-2017 yang dimana pada tahun 2015 pemerintah menerapkan sistem pengampunan pajak yaitu *Tax Amnesty* bagi wajib pajak baik wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak Badan. Penelitian ini dengan judul PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance*?

- b. Apakah prosentase dewan komisaris independen berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance*?
- c. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance*?
- d. Apakah jumlah komite audit berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini sesuai dengan perumusan masalah yang sudah dijabarkan diatas, yaitu:

- a. Untuk menguji apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance*
- b. Untuk menguji apakah prosentase dewan komisaris independen berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance*
- c. Untuk menguji apakah kualitas audit berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance*
- d. Untuk menguji apakah jumlah komite audit berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance*

1.4 Kontribusi Penelitian

Adapun kontribusi dari penelitian adalah sebagai berikut:

1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis sebagai penambahan referensi dibidang akuntansi dan perpajakan. Disamping itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruhnya dari segi manajemen didalam perusahaan, kantor pelayanan pajak, investor dan kreditur, serta dapat memberikan kontribusi

terhadap perkembangan untuk penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance.

1.4.2 Praktis

Dapat memberikan kontribusi praktis dan bermanfaat bagi Perusahaan maupun masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan, bagi Kantor Pelayanan Pajak dan para Akuntan untuk lebih meningkatkan jasa dan kualitas pelayanan mereka dibidang akuntansi dan perpajakan.

1.5 Batasan Penelitian

Tujuan pembatasan penelitian ini adalah agar ruang lingkup peneliti tidak luas dan lebih fokus untuk menghindari kesalahan sehingga tidak menyimpang dari pokok permasalahan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATADAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh *good corporate governance* terhadap *tax avoidance*. *Good corporate governance* diproksikan dengan jumlah Proporsi dewan kepemilikan institusional, Presentase dewan komisaris, jumlah komite audit dan kualitas audit. Sedangkan *tax avoidance* diproksikan dengan *book tax gab* (BTG). Objek penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 20113 - 2017. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Proporsi kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance* atau penghindaran pajak. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Prasetyo dan Pramuka (2018).
2. Persentase dewan komisaris berpengaruh terhadap *tax avoidance* atau komite audit. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh oleh Fadhila (2014), Agusti (2014) dan Annisa (2012)
3. Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* atau penghindaran pajak. hasil sesuai dengan penelitian oleh Winata (2014).
4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* atau penghindaran pajak. hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Eksandi (2017) dan Sari (2014).

5.2 Keterbatasan

Oleh karena penelitian ini hanya dilakukan dalam kurun waktu yang cukup singkat maka keterbatasan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan proxy yang mewakili corporate governance hanya dilihat dari proporsi kepemilikan institusional, presentase dewan komisaris, jumlah komite audit dan kualitas audit
2. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2013 – 2017.
3. Pada variabel Independen yaitu prosentase dewan komisaris independen dimana jumlah komisaris independen lebih kecil dari jumlah dewan komisaris nonindependen sehingga hasilnya biasa saja dan tidak dapat menjelaskan prosentase dewan komisaris secara efektif.
4. Pengukuran yang digunakan Variabel independen pada Kualitas audit menggunakan tahun berjalan

5.3 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

- 1 Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya mempertimbangkan untuk mengembangkan dengan menambah variabel atau menggunakan variabel lain yang diduga mempengaruhi tax avoidance diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
- 2 Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan dan menambah rentang waktu penelitian minimal 7 tahun untuk dapat benar-benar

melihat perilaku perusahaan terkait tingkat penghindaran pajak yang dilakukan.

- 3 Populasi atau sampel dalam penelitian mungkin bisa diperluas mencakup industri lainnya selain perusahaan manufaktur. Rentang waktu yang lebih panjang dan perluasan sektor untuk pengambilan sampel dapat memperlihatkan perubahan yang cukup signifikan terkait reformasi perpajakan terhadap tingkat penghindaran pajak.
- 4 Pengukuran variabel independen Kualitas audit sebaiknya dilakukan menggunakan tahun sebelumnya

©UKDW

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Ayu Nuralifmida. (2012). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 8, No. 2, hal:123-136.
- Agusti, Wirna Yola. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan corporate governance terhadap tax avoidance. *Artikel ilmiah program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*
- Bernard, Sinaga. 2011. Pengaruh Karakteristik corporate governance, kompensasi terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 11, No. 1, Mei 2009: 30-41
- Bapepam. 2001. Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau perusahaan publik. Jakarta.
- Darmawan, I Gede Hendy dan I Made Sukartha.2014.*Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return on Assets, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak*.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia.E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.9.1(2014): 143-161.
- Desai, M.A., Dharmapala, D. (2004). Corporate tax avoidance and high-powered incentives. *Journal of Financial Economics*, 79, 145-179.
- Dewi, Ni Nyoman Kristiana dan I Ketut Jati.2014.Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia.*Jurnal.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia*.
- Eksandy, Arry.2017.*Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang.Vol.1 No.1.
- Fadhillah, Rahmi. (2014). Pengaruh good corporate governance terhadap tax avoidance (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2009-2011). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Friese, A, S. Link, dan S. Mayer. 2006. *Taxation and Corporate Governance. Working Paper*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanum, HR, dan Zulaikha. (2013). Pengaruh karakteristik corporate governance terhadap effective tax rate (studi empiris pada bumh yang terdaftar di BEI 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, 1-10.

- Hendra P. Irawan dan Aria Fahmita. 2012. *Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan*. Artikel. Universitas Indonesia
- Irawan, Hendra P. (2012). *Pengaruh kompensasi manajemen dan corporate governance terhadap manajemen pajak perusahaan*. Skripsi. Universitas Indonesia.
- KeputusanKetua BAPEPAM No. Kep- 29/PM/2004, Peraturan Nomor IX.15. Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2006). “*Pedoman Umum Good Corporate Governance di Indonesia 2006.*”
- Kurniasih, Tommy dan Maria M. Ratna Sari. (2013). *Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance*. Buletin Studi Ekonomi, Vol. 18 No.1.
- Kurniasih, L., dan S. V. Siregar. 2007. *Pengaruh Langsung dan Moderasi Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Saham Pasca IPO*. Seminar Nasional Ketahanan Ekonomi. FE UPN “Veteran” Yogyakarta
- Maharani, I Gusti Ayu Cahya., dan Suardana, Ketut Alit. (2014). Pengaruh corporate governance, profitabilitas dan karakteristik eksekutif pada tax avoidance perusahaan manufaktur. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.2 (2014) : 525-539.
- Mayangsari, Sekar. 2003 *Analisis Pngaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance trhadap Integritas Laporan Keuangan*. Dalam Simposium Nasional Akuntansi VI.16-17 Oktober 2003Surabaya.
- Minnick, Kristina dan Noga, Tracy. (2010). Do corporate governance characteristic influence tax management. *Journal of Corporate Finance*, Vol. 16, No. 5, h: 703-718.
- Pohan, Hotman Tohir. (2008). Pengaruh good corporate governance, rasio tobingq, perataan laba terhadap penghindaran pajak pada perusahaan publik. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*, 4(2), hal:113-135.
- Sari, Gusti Maya. (2014). Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan, kompensasi rugi, dan struktur kepemilikan terhadap tax avoidance. *Jurnal WRA*, Vol. 2, No.2, hal:492-512.
- Sujoko. 2006. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Strategi Diversifikasi, Leverage, Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan*. *Ekuitas* Vol.11 No.2 Maret 2007
- Scott, William R. (2003). *Financial Accounting Theory* Edisi 3. Toronto: Prentice Hall.

Suandy, Erly. (2008). *Perencanaan Pajak*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007

Winata, Fenny. (2014). *Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013*. *Tax and Accounting Review*, 4(1), 162.

Wibawa, Agung, Wilopo dan Yusri Abdillah. 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak*. Fakultas Ilmu Administrasi- Universitas Brawijaya. *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*. Vol.I.No.1.

Widarjono, Agus (2007). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia.

©UKDW